

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Revolusi kemerdekaan Indonesia merupakan usaha mempertahankan kemerdekaan dan memperoleh pengakuan kemerdekaan secara internasional dengan langkah nyata berupa pengusiran Belanda dari wilayah Indonesia melalui perundingan atau diplomasi yaitu dari Linggarjati sampai Konferensi Meja Bundar. Pada masa kemerdekaan 1945-1949, istilah “revolusi” dan “revolusi Indonesia” dipergunakan secara luas untuk menyebut perjuangan dan pergolakan pada masa itu (Zulkarnain, 2015, hal. 5). Revolusi mempunyai arti tersendiri bagi bangsa Indonesia. Bagi Indonesia, peristiwa yang terjadi selama masa revolusi Indonesia merupakan peristiwa pembentukan jati diri bangsa, pembentukan tekad nasional bangsa Indonesia dan orang-orang yang terlibat dalam revolusi Indonesia disebut pejuang atau bahkan pahlawan nasional. Selama kurun waktu terjadi revolusi Indonesia, rakyat Indonesia disatukan atas dasar perjuangan. Proklamasi yang dibacakan oleh Presiden Soekarno pada tanggal 17 Agustus 1945, tidak serta merta membuat Indonesia berdaulat penuh atas kemerdekaan tersebut. Akan tetapi Indonesia masih harus berjuang dengan segenap tenaga untuk mewujudkan harapan, cita-cita serta tujuan yang diinginkan oleh bangsa Indonesia agar bangsa Indonesia dapat mengatur bangsa ini sendiri tanpa adanya pengaruh bangsa asing. Selama masa revolusi ini berlangsung, tidak hanya beberapa wilayah Indonesia saja yang mengalami pergolakan tersebut melainkan seluruh wilayah Indonesia turut berperan dalam masa revolusi Indonesia ini.

Setelah Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaanya, pihak Belanda tidak menerima kedaulatan Indonesia begitu saja.

Muhammad Bintang Rifkialdy, 2021

PASUKAN BELANDA DIVISI 7 DESEMBER : PEMULIHAN KEKUASAAN DI JAWA BARAT TAHUN 1947-1950
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Belanda menilai bahwa adanya negara Indonesia sekarang, merupakan andil besar Belanda karena sebelumnya Indonesia berbentuk nusantara. Bagi Belanda, tujuannya adalah menghancurkan sebuah negara yang baru berdaulat dan memulihkan suatu rezim kolonial yang menurut keyakinan mereka, telah mereka bangun selama 350 tahun (Ricklefs, 1991, hal. 447). Konflik Indonesia-Belanda pada masa revolusi nasional merupakan usaha yang dilakukan Belanda untuk membuat Indonesia berada dibawah pemerintahan Belanda tanpa melihat kemerdekaan yang sudah di proklamasikan oleh bangsa Indonesia. Berbeda dengan sebelumnya, masalah yang dihadapi kini ialah menaklukkan seluruh wilayah Indonesia sekaligus (Sapto, 2013, hal.20). Dengan hal tersebut, Belanda harus mengatur siasatnya kembali agar bisa kembali menguasai Indonesia.

Setelah kemerdekaan, Dengan menyerahnya Jepang kepada sekutu, maka sekutu menggantikan peran pemerintah Jepang sebagai pemegang kekuasaan tertinggi (Bayu,2016, hal.4). Maka dari itu wilayah yang diduduki oleh Jepang diberikan terhadap negara sekutu. Pasukan sekutu yang diberi nama AFNEI mendarat di Jakarta pada tanggal 29 September 1945 yang dipimpin oleh Sir Philip Christison bersama dengan itu juga tentara Belanda yaitu NICA yang dipimpin oleh Van Mook (Notosusanto, 1993, hal.101). Sebenarnya Dalam pasukan sekutu tersebut ternyata terdapat tentara Belanda yang ikut membonceng (NICA). Tentara sekutu datang ke Indonesia memiliki tujuan tertentu yaitu untuk menjaga ketertiban yang ada di Indonesia.

Pada awal kedatangan pasukan sekutu, Indonesia menyambutnya dengan hangat karena berfikir bahwa pasukan sekutu akan membawa perdamaian. Setelah waktu berjalan pasukan sekutu mulai tampak sifat aslinya setiap pasukan sekutu melewati sebuah kota pasti di belakangnya terdapat beberapa pasukan tentara ditambah dalam tubuh AFNEI terdapat pejabat-pejabat NICA. Hal tersebut makin membuat Indonesia membenci pasukan sekutu.

Selama berada di Indonesia pasukan AFNEI serta NICA melakukan kekacauan di Indonesia. Kekacauan yang dilakukan oleh anggota NICA tersebut memiliki tujuan tertentu yang berhubungan untuk mengembalikan kekuasaan Belanda . NICA berharap dengan adanya kekacauan tersebut, memudahkan mereka untuk menguasai kembali Indonesia(Restu,2016, hal.14). Dalam membantu Belanda pasukan Inggris yang tergabung dalam AFNEI berpedoman terhadap sebuah perjanjian yang pernah dilakukan sebelumnya. Perjanjian “Civil Affairs Agreement” yang disepakati di Chequers (dekat London) pada tanggal 24 Agustus 1945, merupakan kesepakatan yang membantu Belanda dalam memulihkan kekuasaannya di Indonesia dengan dibantu oleh Inggris (Djamhari, 1971, hal.25). Pada awal tahun 1946, pasukan AFNEI menduduki beberapa kota di Indonesia bagian barat. Di kota-kota tersebut AFNEI dapat memperluas kekuasaannya sehingga memungkinkan Belanda mempersiapkan diri, antara lain mendatangkan pasukannya dari negeri Belanda. Sementara itu agen-agen NICA yang sudah dipersenjatai, mengadakan kekacauan dimana-mana. Dalam keadaan yang demikian pihak Indonesia meningkatkan perlawanannya dan hal itu dijadikan alasan oleh Inggris untuk memperluas daerah yang dikuasainya.

Pasca kerusuhan yang disebabkan oleh AFNEI dan NICA perlawanan yang dilakukan oleh bangsa Indonesia juga semakin meningkat. Pertempuran sekutu dengan Indonesia terdapat di beberapa kota seperti terdapat di Sukabumi, Bandung, Surabaya dan kota-kota lainnya. Setelah terjadinya kekacauan dimana-mana diadakan perundingan gencatan senjata untuk mengakhiri peperangan. Perundingan ini mulai bulan Februari 1946, diselingi dengan kontak-kontak diplomasi secara langsung untuk menyelesaikan masalah. Inggris diwakilkan oleh diplomatnya yaitu Sir Archibald Clark Kerr.

Tetapi perundingan itu tidak menghasilkan apa-apa sementara itu pasukan-pasukan Belanda berpegang teguh pada pidato Ratu wilhelmina tanggal 7 Desember 1942 yang berisi : Indonesia dijadikan negara Commonwealth yang berbentuk federasi dan masalah dalam negeri diurus oleh Indonesia sendiri, tetapi hubungan luar negeri dilakukan oleh Belanda (Djamhari, 1971, hal.26). Dalam beberapa perundingan tidak menemui penyelesaian, akhirnya perundingan politik antara Pemerintah RI dengan Komisi Jendral Belanda mencapai persetujuan dalam perundingan Linggarjati pada tanggal 10 November 1946. Pokok perundingan diumumkan pada tanggal 15 November 1946 yang berisi, pemerintah RI dan Belanda akan menyelenggarakan negara serikat, kedua negara akan membentuk Uni Indonesia-Belanda, RI diakui de facto atas Jawa, Sumatra dan Madura.

Selama perundingan tersebut dilakukan, Pihak Belanda juga melakukan inisiatif tersendiri tanpa diketahui oleh pihak Indonesia. Ketidaksesuaian yang terjadi selama jalannya perjanjian Linggarjati tersebut memicu Belanda melakukan hal yang lebih besar terhadap Indonesia. Dalam perjanjian tersebut banyak ketidakpuasan yang dilihat oleh Belanda salah satunya karena harus mengakui Indonesia secara de facto. Hal ini tentunya membuat Belanda kecewa dalam jalannya perundingan dengan Indonesia. inisiatif yang dilakukan oleh Belanda adalah mendatangkan pasukan Divisi 7 Desember ke Indonesia serta beberapa tentara Belanda. Jenderal Spoor merupakan sosok yang menginginkan kedatangan Divisi tersebut ke Indonesia agar tujuan Belanda yang sebenarnya dapat dicapai. Akhirnya setelah keinginan Jenderal Spoor itu terpenuhi Pasukan itu datang selama perundingan linggarjati dilaksanakan. Pasukan Divisi 7 Desember Belanda yang pertama tiba di Tanjung Priok yang kemudian akan disusul oleh 8.000 tentara Belanda (Oostindie, 2016, hal.8).

Setelah Perjanjian Linggarjati ditandatangani timbul perbedaan tafsiran atas pasal-pasal perjanjian itu menjadi pangkal perselisihan besar dan semakin berlarut-larut.

Dalam menghadapi ancaman agresi Belanda, Pemerintah Indonesia akhirnya dapat mereorganisasi TNI dan laskar-laskar pejuang lainnya maka pada tanggal 3 Juni 1947 TRI dan laskar pejuang lainnya dipersatukan menjadi TNI. Sengketa antara dua belah pihak tidak bisa diselesaikan dan akhirnya terjadi agresi militer Belanda 1 pada tanggal 21 Juli 1947 jam 00.00 Belanda melancarkan aksinya dengan melakukan agresi ke wilayah Indonesia.

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada pasukan Divisi 7 Desember dari negeri Belanda yang ada di Indonesia. Ketertarikan peneliti dalam persoalan ini adalah Mengapa Belanda mendatangkan pasukan Divisi 7 Desember ini ke Indonesia, bagaimana pasukan divisi ini bergerak dalam melakukan tugasnya di Indonesia, bagaimana perselisihan yang terjadi antara pasukan tersebut dengan masyarakat Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan dari kutipan dalam Maklumat no. 8 Markas Komando Besar Djawa No : 27/ MBKD /49 tentang Voot Tambahan dari Wksu III/IV menyatakan “Berhubung ini ribut antara Negara Pasundan dan Kmd. Belanda Djendr. Maj. Engles Kmd Div. C-7 Dec. Jang disimpulkan oleh Engles : *En het zal wel slocht aflopen*”. Melihat surat Komando Markas Besar Djawa tersebut, tentara Indonesia pada waktu itu bertempur melawan pasukan divisi 7 Desember. Pasukan tersebut dipimpin oleh Komandan Major Engles yang merupakan orang kepercayaan Jenderal Spoor. Saat berada di Indonesia pasukan tersebut terbilang memiliki waktu yang singkat hanya 3 tahun, berbeda dengan KNIL yang sudah ada sejak dulu saat menguasai Indonesia. tetapi pada akhirnya pasukan yang didatangkan langsung dari Negeri Belanda ini dengan waktu yang sangat singkat memiliki pengaruh yang cukup besar pada jalannya revolusi Indonesia.

Kedatangan Pasukan divisi 7 Desember dalam perang kemerdekaan yang terjadi di Indonesia menarik untuk dikaji lebih jauh dengan berbagai aspek dan juga Pasukan Divisi 7 Desember ini memiliki latar belakang, peran dan juga dampaknya selama pasukan ini berada di Indonesia walaupun terbilang cukup singkat. Seperti yang diketahui saat menjajah Indonesia dan juga berperang dengan Indonesia pada masa revolusi yaitu antara tahun 1945 sampai dengan 1950 dalam menghadapi perang, Belanda sudah mempunyai KNIL dan juga NICA tetapi mengapa Belanda meminta bala bantuan kembali suatu pasukan yang dinamakan Pasukan Divisi 7 Desember yang nama pasukan tersebut terinspirasi dari pidato penguasa Belanda yaitu Ratu Wilhelmina pada 7 Desember 1942 (Elita, 2006, hal. 7). Pasukan ini didatangkan langsung dari Kerajaan Belanda untuk membuat Indonesia menjadi negara *commonwealth* dibawah belanda lagi. Maka dari itu peneliti ingin mengkaji lebih lanjut lagi mengenai Pasukan Divisi 7 Desember ini apakah pasukan ini berafiliasi dengan NICA dan juga KNIL atau Pasukan Divisi 7 Desember ini tetap menjadi suatu pasukan dan memiliki misi khusus tersendiri berbeda dengan pasukan lainnya atau sama mendapat misi khusus.

Peneliti mengambil rentang tahun 1947-1950 sebagai batasan periode dalam melakukan penelitian mengenai Peranan Belanda Dalam Memulihkan Kekuasaan di Indonesia Pada Wilayah Jawa Barat Menggunakan Pasukan Divisi 7 Desember tahun 1947 1950. Sebab pada tahun 1945 merupakan awal kemerdekaan Indonesia dan juga melihat hal tersebut pihak Belanda tidak terima bangsa Indonesia memproklamasikan sebagai negara berdaulat dan berujung ke perundingan Linggarjati tahun 1947. Pada saat tahun 1947 Pasukan Divisi 7 Desember tiba di Indonesia dan bersiap melakukan agresi militer. Sedangkan tahun 1950 merupakan akhir tugas dari Pasukan Divisi 7 Desember, pasukan ini ditarik kembali ke Belanda dan dialihkan ke misi yang lain.

Dan tempatnya di wilayah Jawa Barat, dikarenakan pasukan ini memiliki markas pusat di Batavia dan tugas pasukan divisi ini banyak beroperasi di daerah Jawa Barat untuk menjadikan wilayah tersebut menjadikan daerah kekuasaan Belanda kembali. Sehingga pemaparan yang dikemukakan di atas menjadi dasar peneliti dalam memberikan judul penelitian yaitu “Bagaimana Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi kajian utama yaitu “Bagaimana Peranan Pasukan Divisi 7 Desember Dalam Memulihkan Kekuasaan Belanda Di wilayah Jawa Barat tahun 1947-1950?” untuk memfokuskan kajian penelitian ini, maka peneliti mengembangkannya dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah yang melatarbelakangi munculnya kembali Belanda di Indonesia tahun 1947-1950?
2. Bagaimana pergerakan Pasukan Divisi 7 Desember untuk memulihkan kekuasaan Belanda pada wilayah Jawa Barat tahun 1947-1950 ?
3. Bagaimana dampak dari hadirnya Pasukan Divisi 7 Desember terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1947-1950?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian yang hendak dicapai peneliti untuk menjawab rumusan masalah penelitian mengenai Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950” , diantara sebagai berikut:

1. Menjelaskan latar belakang hadirnya kembali Belanda di Indonesia tahun 1947-1950.

2. Mendeskripsikan pergerakan yang dilakukan Pasukan Divisi 7 Desember Dalam memulihkan kekuasaan Belanda Pada wilayah Jawa Barat tahun 1947-1950.
3. Menganalisis mengenai dampak hadirnya Pasukan Divisi 7 Desember terhadap perjuangan kemerdekaan Indonesia tahun 1947-1950

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penulisan ini secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai “Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950.” Adapun manfaat dari penulis ini adalah:

1. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan informasi mengenai latar belakang, pergerakan serta dampak hadirnya kembali Belanda ke Indonesia menggunakan Pasukan Divisi 7 Desember untuk memulihkan kekuasaan pada wilayah Jawa Barat tahun 1947-1950.
2. Bagi mahasiswa Pendidikan Sejarah khususnya di UPI, untuk menambah bahan pembelajaran yang dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan mengenai Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950.
3. Bagi masyarakat yang peduli akan sejarah pada umumnya, peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi salah satu sumber informasi dan rujukan yang bermanfaat terlebih mengenai Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi penulisan skripsi ini mencakup lima bab. Adapun kelima bab ini uraiannya sebagai berikut:

Bab I adalah sebuah awal dari penulisan skripsi atau biasa disebut dengan pendahuluan. Bab ini memaparkan mengenai latar belakang penelitian yang diangkat oleh peneliti sehingga timbul permasalahan yang menarik untuk dikaji oleh peneliti. Untuk mengantarkan peneliti terhadap permasalahan kompleks yang harus dijawab maka dibuatlah rumusan masalah yang memiliki maksud agar peneliti dapat lebih mengetahui permasalahan-permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Dengan rumusan masalah, permasalahan yang nantinya akan dikaji oleh peneliti tidak akan melebar dan fokus terhadap masalah yang nantinya akan dikaji untuk penulisan skripsi. Terdapat tujuan penelitian yang memiliki maksud untuk menjelaskan berbagai permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya. Dalam tujuan penelitian terdapat tujuan yang ingin diraih peneliti dalam upaya memecahkan masalah sehingga pada akhirnya dapat memberikan dampak positif dalam penulisan skripsi ini. Manfaat penelitian yaitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat tidak hanya untuk diri sendiri melainkan juga bermanfaat bagi masyarakat umum. Serta terdapat struktur organisasi skripsi yang merupakan sitematika penulisan skripsi itu sendiri

Bab II merupakan kajian pustaka yang berisi mengenai tulisan dari berbagai literatur yang telah ada sebelumnya dan yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini. Adapun tulisan dari berbagai literatur yang penulis gunakan meliputi “Pasukan Belanda Divisi 7 Desember : Pemulihan Kekuasaan Di Jawa Barat tahun 1947-1950”. Dalam skripsi ini penulis tidak menggunakan teori, tetapi menggunakan tiga konsep yang berkaitan dengan topik yaitu mengenai konsep Peranan, Kekuatan dan Politik. Penggunaan konsep-konsep ini diupayakan dapat memberikan penjelasan, pemaknaan, terhadap topik skripsi ini.

Bab III metodologi penelitian, bab ini mengkaji tentang langkah-langkah yang dipergunakan dalam penulisan berupa metode penulisan dan teknik penelitian yang menjadi titik tolak penulis dalam mencari sumber serta data-data, pengolahan data dan cara penulisan.⁹

Selain itu, penulisan memaparkan metode yang digunakan untuk rumusan penelitian yakni, heuristik, kritik, interpretasi dan historiografi.

Bab IV pembahasan, bab ini berisi mengenai pembahasan yang penjelasannya merujuk pada hal-hal yang ditanyakan dalam rumusan masalah penelitian. Uraian bab ini meliputi latar belakang datangnya Belanda kembali ke Indonesia untuk melakukan kolonialisme kembali, Pergerakan Pasukan Divisi 7 Desember di Indonesia, serta Dampak dari hadirnya Pasukan Divisi 7 Desember dalam memulihkan kekuasaan Belanda pada wilayah Jawa Barat tahun 1947-1950. Penulis, dalam pembahasan ini mengungkapkan sesuatu yang apa adanya, dengan tidak ada fakta yang ditambahkan atau bahkan ada fakta yang dikurangi kebenarannya. Dalam menuliskan pembahasan ini, penulis akan mengaitkan dengan pemaparan konsep yang ada dalam Bab II.

Bab V kesimpulan dan rekomendasi, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian ini. Selain itu, saran dan rekomendasi peneliti tujukan kepada para pembuat kebijakan.¹⁰